

PERKEMBANGAN MUSIK DANGDUT KOPLO JAWA TIMUR TAHUN 2003 – 2017**FITRIA DWI SUSANTI**

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: fitria.ds24@gmail.com

Wisnu

S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Wilayah Jawa Timur menjadi basis munculnya musik dangdut koplo. Berkembangnya dangdut koplo dianggap merubah karakter serta image yang melekat pada dangdut. Dalam penelitian ini terdapat hal yang menarik dan dapat diteliti yaitu (1) Mengapa Dangdut Berkembang di Jawa Timur (2) Bagaimana Karakteristik Musik Dangdut Koplo Jawa Timur. (3) Bagaimana pengaruh perkembangan dangdut koplo pada dangdut secara umum di tingkat nasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dangdut koplo di Jawa Timur berasal dari genre musik dangdut baru era tahun 1990-an yang ditandai dengan perubahan irama dan ketukan kendangnya sehingga lebih enerjik dan dinamis. Dangdut koplo Jawa Timur berkembang sekitar tahun 1990-an dan mulai diperkenalkan secara nasional tahun 2003 oleh Inul Daratista yang merupakan penyanyi asal Pasuruan Jawa Timur. Karakter musik dangdut koplo Jawa Timur memiliki perbedaan dengan dangdut. Unsur-unsur yang membedakan diantaranya adalah penggunaan alat musik, irama, ketukan kendang, aransemen, busana, serta respon penonton yang berbeda saat pentas. Pada tahun 2017 musik dangdut koplo mampu mengalahkan dangdut secara umum di tingkat nasional dengan kemunculan beberapa artis Jawa Timur salah satunya yaitu Via Vallen dan Tasya Rosmala serta genre dangdut koplo diperhitungkan di tingkat nasional.

Kata Kunci: Dangdut, Dangdut Koplo, Jawa Timur.

Abstract

The East Java region is the basis for the emergence of dangdut koplo music. The development of koplo dangdut is considered to change the character and image inherent in dangdut. In this study there are interesting and can be investigated things, namely (1) Why Dangdut Develops in East Java (2) What is the Characteristics of East Java Koplo Dangdut Music. (3) What is the influence of the development of coplo dangdut on dangdut in general at the national level. The results of this study indicate that koplo dangdut in East Java originated from the new dangdut music genre of the 1990s which was marked by changes in rhythm and drum beat so that it was more energetic and dynamic. East Java koplo dangdut developed around the 1990s and was introduced nationally in 2003 by Inul Daratista, a singer from Pasuruan, East Java. The character of East Java dangdut koplo music is different from dangdut. The distinguishing elements include the use of musical instruments, rhythms, beat drums, arrangements, clothing, and the response of different audiences during the performance. In 2017 the dangdut koplo music was able to beat dangdut in general at the national level with the emergence of several East Javanese artists, one of them being Via Vallen and Tasya Rosmala and the genre of koplo dangdut calculated at the national level.

Keywords: Dangdut, Dangdut Koplo, East Java.

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Pada awal terbentuknya, dangdut berasal dari akulturasi musik bangsa lain yang masuk ke Indonesia. Aliran musik dangdut pada masa itu mengabungkan unsur musik dari Arab yang diambil dari musik Gambus, musik Melayu dan musik India. Pada saat itu musik Gambus yang mengadaptasi unsur Melayu memiliki daya tarik yang kuat di masyarakat sehingga terbentuk beberapa orkes Gambus yang kemudian menjadi orkes Melayu.

Ditinjau dari terbentuknya Orkes Melayu (O.M), perkembangan musik dangdut sangat dipengaruhi oleh terbentuknya grup musik dangdut yang terkenal pada masa orde baru, yaitu Orkes Melayu (O.M) Soneta digawangi oleh Oma Irama atau Rhoma Irama yang terbentuk sekitar tahun 1970 dan dengan karakter musik perpaduan dangdut dan rock.

Pada era tahun 1990-an seiring dengan kejenuhan musik dangdut original, maka di awal era ini musisi di wilayah Jawa Timur di daerah pesisir Pantura mulai mengembangkan jenis musik dangdut baru yang disebut dengan musik dangdut koplo¹. Dangdut koplo yang muncul oleh basis seniman Jawa Timur menjadi lebih populer terutama pasca munculnya kontroversi “goyang ngebor” Inul Daratista di tahun 2003². Inul Daratista dengan goyang ngebornya menjadikan musik dangdut koplo tren di Indonesia. Para seniman musik dangdut koplo menggunakan lirik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari serta aransemen musik yang atraktif. Kemajuan ini menjadikan dangdut koplo yang bermula dari dangdut daerah menjadi populer dan diperhitungkan di kancah Nasional.

Saat ini perkembangan dangdut koplo Jawa Timur mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah image dangdut koplo yang dinilai seksi mulai terganti dengan menghadirkan musik dangdut koplo yang lebih sopan dan tidak mengandung goyangan seksi. Para seniman musik dangdut koplo menggunakan lirik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari serta aransemen musik yang atraktif. Kemajuan ini menjadikan dangdut koplo yang bermula dari dangdut daerah menjadi populer dan diperhitungkan di kancah Nasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah. Metode ini tergolong dalam metode historis. Beberapa tahapan meliputi Heuristik yang mendapat sumber dari wawancara dengan beberapa narasumber yang terkait, Kritik berupa pengujian terhadap sumber terkait dengan penelitian yang diambil, Interpretasi merupakan tahap analisis dan penafsiran dari berbagai sumber dan data untuk menemukan sebuah fakta, dan Historiografi berupa merokonstruksi sejarah menjadi

urutan kronologis berdasarkan fakta yang diperoleh dan dianalisis.

PEMBAHASAN

Perkembangan musik dangdut di Indonesia berawal sekitar tahun 1950-1960, dengan sebutan musik Melayu Deli mewabah di Jakarta, kemudian terpengaruh musik India hingga menjadi cikal bakal musik dangdut³. Unsur dalam musik dangdut, seperti cara menyanyi, cengkok dalam bernyanyi, bunyi seruling dan unsur lain di kombinasikan dengan unsur musik dangdut menjadikan musik dangdut lebih digemari masyarakat karena mengandung unsur musik yang populer pada saat itu.

Dangdut terlebih dahulu berkembang dengan musik dangdut yang memiliki unsur musik India. Musik dangdut India ini kemudian melahirkan beberapa lagu terkenal seperti yang dibawakan oleh Ellya Khadam dalam grup musik O.M Kelana Ria pimpinan Munif Bahasuan dengan judul “Boneka dari India” dan populer pada tahun 1956. Kemunculan Ellya Khadam dengan lagunya, barulah genre dangdut mulai dilirik masyarakat.

Tahun 1960-an musik dangdut di Jawa Timur mengalami perkembangan dengan munculnya grup-grup musik seperti O.M Sinar Kemala yang berdiri di Surabaya. Di era 1970-an dengan munculnya dangdut di masyarakat serta terbentuknya dan terkenalnya grup musik O.M Soneta yang dipelopori oleh Rhoma Irama menjadikan masyarakat Jawa Timur mulai menyukai musik dangdut.

Berkembangnya O.M Soneta memunculkan grup-grup musik dangdut baru yang mengikuti warna musik yang dibawakan oleh O.M Soneta. Di berbagai daerah termasuk di Jawa Timur muncul beberapa grup musik yang terkenal di wilayahnya. Seperti O.M Moneta berdiri tahun 1978 di Surabaya merupakan grup musik dangdut dari Jawa Timur pimpinan Imron Sadewo yang mengusung warna musik dangdut seperti karakter musik O.M Soneta.

Musik dangdut Jawa Timur seiring berjalannya waktu, mulai berkembang pesat hingga terdapat beberapa adaptasi yang dilakukan beberapa daerah serta budaya yang berkembang di Jawa Timur dengan musik dangdut. pertama, dangdut Madura dimana pada kreasi musik dangdut di aransemen dan dipadukan dengan etnis daerah Madura kemudian dinyanyikan kembali serta lirik lagu menggunakan bahasa madura. Kedua, dangdut Banyuwangi dimana dangdut di Kabupaten Banyuwangi dikreasikan oleh seniman Kabupaten Banyuwangi dengan unsur budaya atau etnik asli Kabupaten Banyuwangi. Perpaduan ini memunculkan karakter dangdut baru di Jawa Timur yaitu dangdut Banyuwangian. Ciri khas dari musik dangdut Banyuwangi yaitu terletak pada alat musik kendang kempul dan lirik lagu menggunakan bahasa Osing.

Musik dangdut koplo berbasis di Jawa Timur khususnya di daerah Pantura. Dangdut koplo pada awalnya

¹Alifah nur fitri, “I Like Dangdut Chalange Dangdut Sebagai Sebuah Society Of Spectacle”, *Jurnal Interaksi*, Vol. 5, No. 2, (Juli, 2016), hlm. 168.

² Denis Setiaji, “Tinjauan Karakteristik Dangdut Koplo Sebagai Perkembangan Genre Musik Dangdut”, *Jurnal Handep*, No 1, (Desember 2017), hlm. 24.

³ Pandu Rizki Alfian, “Musik Dangdut Koplo Menurut Perspektif Teori Simulacra Jean Baudrillard”, *Skripsi Sarjana*, Program Studi Akidah Filsafat dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, (2014), hlm. 1.

di perkenalkan oleh Bapak Naylan sekitar tahun 1994-1995 yang berasal dari Dukuh Kupang, Surabaya⁴. Dangdut koplo pada awal kemunculannya dianggap sebagai musik kalangan bawah karena banyak dimainkan di lingkungan masyarakat kalangan bawah hingga lirik lagunya yang menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat kalangan bawah.

Dangdut koplo Jawa Timur muncul di era reformasi dan berkembang hingga sekarang. Dangdut koplo memiliki perbedaan dengan dangdut yang dipopulerkan oleh Rhoma Irama yaitu dalam hal tempo ketukan kendang dan alat musiknya. Pada dangdut koplo Jawa Timur ketukan kendang memiliki tempo yang cenderung lebih cepat.

Kemunculan grup-grup musik dangdut koplo di Jawa Timur memunculkan angin segar bagi para penikmat musik dangdut. Dari berbagai grup musik dangdut koplo yang muncul di Jawa Timur memiliki ciri khas beragam yang menarik minat masyarakat. Seperti O.M Adella yang memiliki karakter dengan membawakan lagu dangdut klasik dari era 1990an kemudian diaransemen menjadi musik dangdut koplo dan O.M Monata yang bisa membawakan lagu dari berbagai genre musik sesuai request penonton.

Terdapat beberapa pembagian dangdut koplo dengan klasifikasinya diantaranya pertama yaitu dangdut koplo daur ulang atau dangdut recycle yang merupakan aransemen dari dangdut original atau dangdut klasik menjadi musik dangdut koplo. kedua yaitu musik dangdut koplo asli, yaitu musik dangdut yang sengaja diciptakan berupa musik dangdut koplo. Yang ketiga, dangdut koplo percampuran yaitu berbagai aliran musik dari luar dangdut menyerupai dangdut koplo dengan aransemen irama dan cengkok dalam bernyanyi.

Karakteristik dangdut koplo Jawa Timur terletak pada pola permainan kendang yaitu dengan ketukan tempo yang cenderung cepat sehingga menghasilkan irama yang berbeda dengan dangdut. Adanya padu padan dengan berbagai genre musik yang berkembang, baik musik yang sedang trend di nasional maupun musik etnis daerah. Terdapat selingan senggakan pada pementasan musik dangdut koplo serta syair yang banyak menggunakan bahasa daerah. Perbedaan alat musik yang terletak pada dangdut koplo tidak menggunakan alat musik terompet dan saksofon yang digunakan di musik dangdut. Karakter inilah yang membedakan dangdut dengan dangdut koplo⁵.

Irama pada dangdut koplo terletak pada ketukan kendang yang menggunakan seluruh jari kanan dan tiga jari kiri sehingga memberikan irama yang berbeda dari dangdut. Irama tersebut berasal dari ketukan jari-jari kanan yang menghasilkan irama "tak" dan 3 jari kanan yaitu jari tengah, jari manis dan jari kelingking yang menghasilkan irama "dut". Pukulan dangdut koplo terlihat lebih atraktif karena dalam pukulan kendangnya telapak

tangan kanan menekan kendang secara menyeluruh sehingga menghasilkan suara yang lebih nyaring daripada ketukan dari dangdut itu sendiri.

Senggakan menjadi salah satu daya tarik pada dangdut koplo. Senggakan tersebut dipakai oleh penonton ketika dangdut koplo dinyanyikan atau dipentaskan. Senggakan tersebut yaitu berbunyi "hak'e hak'e" yang biasanya akan keluar pada saat irama lagu reffren, selain itu senggakan juga dapat berupa gerakan atau goyangan yang mengiringi penampilan. Goyangan tersebut diikuti dengan gerakan kedua tangan keatas dan berlambai-lambai ke depan dan belakang. Gerakan ini yang menjadikan musik dangdut koplo lebih semarak dan enerjik.

Tema yang sering dipakai untuk menciptakan lagu pada dangdut koplo merupakan ungkapan dari kehidupan masyarakat. Terdapat beberapa tema dalam dangdut koplo yaitu tema kehidupan dan percintaan. Tema kehidupan dari lagu dangdut koplo biasanya bercerita tentang kondisi nasib kehidupan seseorang yang didalamnya mengandung unsur dakwah dan ajakan. Tema percintaan pada lagu dangdut koplo bercerita tentang ungkapan rasa kangen, pengkhianatan dan kasmaran. Lagu bertema percintaan sering digemari oleh kalangan anak muda karena ceritanya mengandung sisi kehidupan yang nyata dan terjadi.

Grup musik dangdut koplo yang berkembang di Jawa Timur semakin banyak bermunculan dari tahun ke tahun. Seperti grup musik dangdut koplo yang terbentuk tahun 1985 yaitu O.M Monata⁶. Grup musik ini kemudian berkembang pesat dan manggung di beberapa daerah di Jawa Timur maupun luar Jawa Timur. O.M Monata dipimpin oleh Bapak H. Gatot yang bermarkas di Kandangan, Krembung, Sidoarjo.



Foto personil OM. Monata

O.M Monata memiliki ciri khas tersendiri dalam membawakan musik dangdut koplo saat manggung yaitu menerima dan memainkan semua genre musik termasuk reggae, pop, dan dangdut original bukan hanya koplo saja. Selain itu O.M Monata juga mengaransemen lagu-lagu hits genre lain menggunakan karakter musik dangdut koplo. Selain itu O.M Monata juga memiliki lagu original grup musik itu sendiri atau asli ciptaan dari O.M Monata. Dengan pembawaan musik yang fleksibel O.M Monata banyak mendapat tawaran manggung di berbagai daerah di Indonesia hingga luar negeri.

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Imron Sadewo pada tanggal 27 Februari 2019 di rumah Bapak H. Imron Sadewo Jl. Demak Timur, Margodadi 01, No. 45, Kota Surabaya.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Fries Arsudi pada tanggal 27 Februari 2019 di rumah Bapak Imron Sadewo Jl. Demak Timur, Margodadi 01, No. 45, Kota Surabaya.

⁶ Hasil Wawancara H. Hanil, pada tanggal 10 April 2019 di rumah H. Hanil Dusun Sumber Ploso, Kelurahan Sembung, Kecamatan Wringin Anom, Kabupaten Gresik.

Selain jadwal manggung yang semakin padat, O.M Monata juga menatangkan personel-personilnya yaitu dengan mencari personel tetap.

O.M Monata menetapkan persinilnya yang terdiri dari :

Tabel 3.2 Nama Personil O.M Monata

No	Nama Personil	Bagian
1	Juri	Kendang
2	Hanafi	Tamborin
3	Toni	Gitar bass
4	Nono	Melody
5	Sodiq	Rythem + Vocalis
6	Robby	Keyboard 2
7	H. Hanil	Keyboard 1
8	Slamet	Seruling

Sumber : Arsip O.M Monata 2003 – 2017

O.M Monata memiliki artis yan terkenal hingga beberapa kali muncul di layar televisi yaitu Sodiq. Selain Sodiq, O.M Monata juga merupakan grup orkes dangdut koplo pertama yang dipilih oleh Via Vallen untuk mengembangkan karirnya pertama kali sebelum terkenal seperti saat ini. Selain artis yang terkenal, O.M Monata memiliki lagu dari hasil ciptaan Toni yang merupakan personel O.M Monata bagian basis yang kemudian dibawakan oleh grup musik dangdut koplo lain hingga saat ini yang berjudul “Maafkanlah”.⁷

Selain OM. Monata terdapat OM. Adella yang merupakan grup musik dangdut koplo baru yang mampu bersaing dan berkontribusi terhadap perkembangan musik dangdut koplo Jawa Timur. OM. Adella merupakan grup musik asal Grup musik O.M Adella yang berasal dari Tuban, Jawa Timur. Grup musik ini berdiri pada tahun 2008 dengan pimpinan yang bernama Bapak H. Totok.



Foto Personil OM. Adella

Karakter musik atau ciri khas diperlukan dalam persaingan di dunia industri termasuk industri musik khususnya musik dangdut koplo. Masing-masing grup musik dangdut koplo harus mempunyai ciri khas jika ingin dikenal oleh masyarakat. Grup musik O.M Adella menciptakan ciri khas musik tersendiri dalam industri dangdut koplo.

Tahun 2013 O.M Adella mendapat kesempatan untuk melakukan rekaman album dengan CHGB Record. Pembuatan album yang dilakukan oleh O.M Adella dan

CHGB Record menuai sukses dengan dibawakannya lagu dangdut koplo oleh O.M Adella yaitu lagu-lagu 1990’an dikenal oleh masyarakat kembali dengan aransemen dangdut koplo yang baru.

Aransemen meliputi perubahan pada intro awal, intro tengah serta penambahan ketukan kendang serta melody pada lagu yang diaransemen. Dengan lagu yang memiliki tempo kalem dirubah dari pola kendang menjadi tempo yang ngebeet dan memiliki kesan rancak. Hal ini kemudian menjadi ciri khas dari O.M Adella. Terdapat pula beberapa lagu yang terkenal dari O.M Adella seperti pada lagu Prasasti Cinta oleh O.M Adella yang dinyanyikan oleh Tasya Rosmala dan Gerry Mahesa.

Semakin meledaknya album O.M Adella membuat beberapa pencipta lagu dangdut mulai melirik dan menawarkan lagu ciptaannya untuk dibawakan oleh O.M Adella. Pada album keduabelas yang diproduksi pada tahun 2016, O.M Adella mendapat kepercayaan dengan membawakan lagu dari pencipta lagu Adibal Sahrul seniman asal Jakarta dengan lagu “Gerimis Melanda Hati” yang dulu juga pernah dinyanyikan oleh Erie Susan⁸. Kemudian di album ketiga belas, O.M Adella ditawari kembali oleh Adibal Sahrul untuk membawakan lagu ciptaannya yang berjudul “Mawar Putih” yang kemudian dinyanyikan oleh Anisa Rahma. Seiring berjalannya waktu O.M Adella mulai dipercayai untuk membawakan lagu yang diciptakan oleh seniman-seniman yang mumpuni.

Tabel. 3.1 Nama Personil O.M Adella

No.	Nama Personil	Bagian
1	Nophi	Kendang
2	Udin	Keyboard 1
3	Pras	Keyboard 2
4	Sarident	Tamborint
5	Richy	Bass
6	Sarmo	Rythem guitar
7	Momon	Melody
8	Fendik	Suling

Sumber: Arsip O.M Adella 2003-2017

Pada tahun 2017 O.M Adella mulai manggung di berbagai tempat di Jawa Timur hingga luar Jawa serta di luar negeri. O.M Adella mulai memiliki jadwal manggung yang padat dan sebagian besar berasal dari luar Jawa Timur seperti di Pati, Jakarta, Kalimantan, Samarinda, Banjarmasin hingga Malaysia.

Pada tahun 1990-an dimana musik dangdut koplo mulai berkembang, penggunaan alat musik dalam pementasan dangdut koplo bertambah seperti penggunaan organ yang biasanya digunakan dalam pementasan skala kecil serta alat musik yang menjadi ciri khas dangdut koplo itu sendiri yaitu kendang. Penambahan dan penggunaan alat-alat musik ini menjadikan musik dangdut koplo lebih atraktif dengan perpaduan musik yang lebih semarak

⁷Hasil Wawancara dengan Bapak H. Gatot, pada tanggal 19 Mei 2019, di rumah Bapak H. Gatot Desa Krembung, Kecamatan Krembung, Sidoarjo.

⁸Hasil Wawancara dengan Bapak H. Totok, pada tanggal 30 Maret 2019 di rumah Bapak H. Totok, Desa Karangtengah, Kecamatan Bangilan, Kabupaten Tuban.

dengan penambahan ketukan-ketukan kendang dan ketipung.⁹

Perkembangan musik dangdut koplo memiliki pengaruh terhadap berkembangnya permusikan di Indonesia khususnya di Jawa Timur. Pengaruh ini mempengaruhi berbagai aspek dalam perkembangan musik dangdut koplo itu sendiri seperti saat pentas, musik dan pengiring musik, penyanyi, lagu yang dibawakan serta penonton hadir dalam setiap pentas grup musik dangdut koplo. Pentas dangdut koplo dari tahun ke tahun berkembang pesat dengan adanya perbaikan-perbaikan alat-alat panggung. Selain itu, pentas musik dangdut koplo juga mengikuti perkembangan zaman, mulai dari lagu yang dibawakan hingga gaya berpakaian penyanyinya.

Perkembangan pentas dangdut koplo yang semakin atraktif membuat musik dangdut koplo mulai dikenal di masyarakat luas. Pada awalnya musik dangdut dianggap musik kampung karena pada pentasnya masih bermain di desa-desa kecil. Kemudian saat perkembangan panggung musik dangdut koplo mulai menggunakan unsur modern seperti penggunaan lighting, perekaman video, teknologi sound system yang mumpuni membuat pentas dangdut koplo mulai dilirik masyarakat kalangan menengah keatas.

Perkembangan ini muncul di berbagai daerah di Indonesia terutama di Jawa Timur yang merupakan basis muncul dan berkembangnya musik dangdut koplo. Musisi atau seniman musik dangdut koplo Jawa Timur memiliki kreativitas tersendiri dengan megabungkan irama musik dari lagu genre lain seperti pop, reggae, rock bahkan campursari dengan musik dangdut koplo.

Komponen-komponen pentas pada musik dangdut koplo seperti tata panggung, alat modern, dan gaya panggung penyanyi inilah yang menarik bagi penonton, kemudian membentuk chemistry antara penonton dengan musik dangdut koplo itu sendiri. Adanya chemistry ini kemudian menjadikan penonton membentuk komunitas-komunitas dimana komunitas ini memiliki ciri jogetan yang unik serta seragam di semua anggota. Dalam setiap aksinya komunitas joget dangdut koplo dipimpin oleh satu orang sebagai pengarah dengan gerakan yang diikuti oleh anggota lainnya. Kelompok joget ini banyak terbentuk dari kesukaan suatu kelompok dengan grup musik dangdut koplo itu sendiri. Komunitas atau kelompok joget mulai berkembang sekitar tahun 2013 dimana dimulai dari terbentuknya Temon Holic yang merupakan komunitas Joget asal Jawa Tengah yang kemudian ikut berkembang di Jawa Timur.¹⁰ Komunitas Temon Holic sering hadir di berbagai acara pentas dangdut untuk meramaikan suasana pentas dari grup musik dangdut koplo tersebut.

Secara umum masyarakat menerima adanya perkembangan musik dangdut koplo di Indonesia. Terbukti

dari tahun 2003 dengan adanya pencekalan pada Inul Daratista tidak meredupkan pamor dangdut koplo ini. Banyak artis-artis baru yang bermunculan di ibukota dengan membawakan lagu-lagu dari dangdut koplo. Kemunculan dangdut koplo juga merambah ke televisi. Acara “Yuk Kita Sahur” pada pertengahan tahun 2012 tepatnya di bulan suci ramadhan, sangat populer terutama dengan segmen goyang Caesar¹¹. Segmen goyang Caesar merupakan segmen yang berisi goyangan unik caesar yang diiringi dengan musik dangdut koplo asal Jawa Timur, seperti Oplosan yang populer dibawakan oleh Wiwik Sagita, Buka Sitik Joss, dan beberapa lagu dangdut koplo Jawa Timur yang dinyanyikan oleh Soimah.

Acara “Yuk Kita Sahur” merupakan acara yang memiliki rating tertinggi pada saat itu serta setelah bulan ramadhan acara “Yuk Kita Sahur” diproduksi atau ditayangkan kembali dengan nama “Yuk Keep Smile” dan masih menggunakan lagu-lagu dari dangdut koplo Jawa Timur sebagai lagu utama acara tersebut.

Dalam perkembangan dangdut koplo tahun 2000an dianggap sebagai tahun awal perkembangan musik dangdut koplo di Nasional. Inul Daratista merupakan pionir yang membawakan musik dangdut koplo di Nasional. Persebaran dangdut koplo ke daerah lainnya dapat dirasakan ketika fenomena goyang ngebor Inul masuk ke industri musik nasional¹². Fenomena Inul menuai berbagai kontroversi dan terjadi pencekalan di beberapa daerah Indonesia. Kontroversi yang terjadi adalah tidak diakui sebagai bagian dari musik dangdut itu sendiri, dikarenakan musik dangdut koplo dipengaruhi oleh berbagai jenis genre musik yang kemudian memunculkan musik dangdut koplo lebih semarak serta pada pembawaannya disertakan goyangan yang mengiringi musik dangdut koplo.

Kepopuleran dangdut koplo semakin berkembang pesat hingga di tahun 2017 munculnya Via Vallen dengan lagunya yang berjudul “Sayang” yang kemudian menjadi trending topik youtube pertama pada saat itu.

Kepopuleran ini turut mengantarkan dangdut koplo pada puncak kejayaan. Via Vallen yang dikenal merupakan penyanyi andalan salah satu grup musik dangdut koplo di Jawa Timur kemudian merambah ke nasional dengan tampilnya Via Vallen di berbagai stasiun televisi. Kepopuleran Via Vallen turut membawa artis-artis lain dari grup musik dangdut koplo merambah ke nasional seperti Tasya Rosmala, Jihan Audy, Sodik.¹³

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Imron Sadewo Pada Tanggal 27 Februari 2019 di rumah Bapak H. Imron Sadewo, Jln. Demak Timur, Margodadi 01, No. 45, Kota Surabaya.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Totok, pada tanggal 30 Maret 2019 di rumah Bapak H. Totok Desa Karang Tengah, Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.

¹¹ *Loc.cit.*, hlm. 29.

¹² Michael Haryo Bagus Raditya, “Esensi Senggakan pada Dangdut Koplo Sebagai Identitas Musikal”, *Tesis Pascasarjana*, Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, (2013), hlm. 6.

¹³ Hasil Wawancara dengan bapak H. Gatot, pada tanggal 19 Mei 2019, di rumah bapak H. Gatot Desa Krembung, Kecamatan Krembung, Sidoarjo.

Artis Dangdut Koplo Jawa Timur yang Masuk Nasional

No.	Nama Artis	Karakter
1.	Via Vallen	Memiliki karakter suara dangdut popnya banyak membawakan lagu-lagu yang cover dari lagu yang tren saat itu kemudian dijadikan musik dangdut koplo
2.	Tasya Rosmala	Memiliki karakter suara yang lembut dan mendayu serta banyak membawakan lagu-lagu yang memiliki karakter mellow
3.	Jihan Audy	Memiliki karakter suara yang serak serta banyak membawakan lagu-lagu reggae yang dikoplokan
4.	Sodiq	Memiliki karakter suara rock dan lebih sering membawakan lagu-lagu dangdut koplo yang memiliki nuansa rock

Sumber : Dokumentasi dari personil Adella

Pengemasan dangdut koplo dengan karakter baru yang modern dan tidak menunjukkan sisi erotis penyanyinya membuat dangdut koplo dijadikan kiblat musik di era ini. Perkembangan dangdut koplo memiliki dinamika tersendiri dari yang hanya menyasar kalangan menengah-kebawah dan berkembang hanya di lingkup wilayah yang kecil kini mencapai popularitasnya dengan dijaikannya musik dangdut koplo sebagai genre musik yang banyak diminati di era ini.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah Dangdut berkembang di Jawa Timur sekitar tahun 1960 ditandai dengan kemunculan grup musik sinar kemala di Surabaya Jawa Timur. Pada tahun 1970 muncul aliran dangdut genre baru yaitu rock-dut yang dipelopori oleh Soneta grup, kemudian muncul grup musik dangdut yang memiliki karakter sama dengan soneta grup yaitu Moneta di Surabaya.

Dangdut Jawa Timur berkembang di wilayah pesisir dan sekitarnya sehingga ada kekhasan dangdut Jawa Timur yang menyesuaikan dengan daerah masing-masing. Salah satunya yaitu dangdut Madura dan dangdut Banyuwangi. Dangdut Madura memiliki keunikan dalam bermusik yaitu menggunakan bahasa madura dan dangdut Banyuwangi yang kental dengan kendang kempul dan bahasa osing-nya.

Dangdut koplo sebagai perkembangan musik dangdut menjadi sebuah genre baru era tahun 1990-an memiliki karakter yaitu terletak pada penggunaan alat

musik dimana dangdut koplo tidak menggunakan terompet dan saksophon, selain itu juga terletak pada permainan ketukan kendang menggunakan semua jari tangan kanan dan tiga jari tangan kiri yaitu jari tengah, jari manis dan jari kelingking sehingga menghasilkan irama yang cenderung bertempo cepat dan berbeda dengan irama dangdut, syair dangdut koplo juga menggunakan bahasa daerah dan beberapa lagu dangdut koplo mengandung unsur seksual. Tidak hanya itu dangdut koplo Jawa Timur juga memiliki keunikan yaitu dapat mengkreasikan lagu genre lain dijadikan musik koplo.

Pengaruh dangdut koplo di nasional yaitu melahirkan artis-artis dangdut koplo yang berasal dari grup musik dangdut koplo Jawa Timur. Artis Jawa Timur yang terkenal di nasional seperti Via Vallen, Tasya Rosmala, Shodiq dan Jihan Audy perlahan menggeser pamor dangdut yang dibuktikan dengan banyaknya stasiun televisi yang menayangkan lagu-lagu dangdut koplo dalam acaranya. Selain itu keberadaan artis dangdut koplo Jawa Timur merubah image dangdut koplo yang dianggap kampungan menjadi genre musik yang diperhitungkan secara nasional.

B. Saran

Penelitian yang berjudul Perkembangan Musik Dangdut Koplo di Jawa Timur Tahun 2003-2017 diharapkan dapat menambah wawasan tentang musik dangdut koplo yang berbasis di Jawa Timur. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber wawasan serta dapat dijadikan tolak ukur bagi grup musik dangdut koplo dalam memahami perkembangan musik dangdut koplo di Jawa Timur. Serta dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut tentang perkembangan musik dangdut koplo yang berkembang di Jawa Timur.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang perlu ditelusuri lebih dalam serta menyeluruh. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dengan tema yang sama beberapa hal yang belum dibahas secara menyeluruh dapat diangkat dalam penelitian selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini nantinya masyarakat dapat melihat bagaimana pentingnya untuk melestarikan musik dangdut koplo sebagai bagian dari budaya yang berkembang di Indonesia serta dapat memperkaya kajian sejarah di bidang permusikan khususnya musik dangdut dengan aliran dangdut koplo.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Agus Salim. 2010. "Adaptasi Pola Ritme Dangdut Pada Ansambel Perkusi", *Jurnal Resital*, Vol. 11, No. 2, Desember 2010.

Akbar Satria Putra Mahenda. 2018. "Musik Kendang Kempul Tahun 1980-2008", *Avatara e-Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 6, No. 3, Oktober 2018.

Alifah Nur Fitri. 2016. "I Like Dangdut Challenge Dangdut Sebagai Sebuah Society of Spectacle", *Jurnal Interaksi*, Vol. 5, No. 2, Juli 2016.

Benny Arya Ferdianto dan M. Muttaqin. 2017. "Pengaruh Penggunaan Musik Dangdut Terhadap Semangat

- Kerja Para Pekerja Bangunan Drainase di Desa Margorejo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati”, *Jurnal Seni Musik*, Vol.6, No.2, Oktober 2017.
- Camelia Ayu Rahmawati, dkk. 2013. “Pemaknaan Pesa Pornografi Dalam Lirik Lagu Dangdut Koplo Jawa Timur”, *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, Juni 2013.
- Denis Setiaji. 2017. “Tinjauan Karakteristik Dangdut Koplo Sebagai Perkembangan Genre Musik Dangdut”, *Jurnal Handep*, Vol.1, No.1, Desember 2017.
- Eka Titi Andaryani. 2011. “Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukkan Musik Dangdut Organ Tunggal”, *jurnal Harmonia*, Vol.11, No.2, Desember 2011.
- Fathin Luaylik dan Johny A. Khususyairi. 2012. “Perkembangan Musik Dangdut Indonesia 1960an-1990an”, *jurnal Verleden*, Vol.1, No.1, Desember 2012.
- Hana Pratiwi Trisdani. 2017. “Penerimaan Penonton Terhadap Program Musik Dangdut Academy 3 di Indosiar”, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol.5, No.1, Februari 2017.
- Joko Wiyoso. 2015. “Campursari: Suatu Bentuk Akulturasi Budaya Dalam Musik”, *Jurnal Harmonia*, Vol. 8, No. 3, Januari 2015.
- Lindou Putri Rahmawati. 2017. “Eksistensi Musik Campur Sari Karya Didik Kempot” *Journal Pendidikan Seni Musik*, Vol. 6, No. 1, 2017.
- Michael H.B. Raditya. 2017. “Dangdut Koplo: Memahami Perkembangan Hingga Pelarangan”, *Studi Budaya Nusantara*, Vol.1, No.1, 1 April 2017.
- Michael H.B. Raditya. 2013. “Dangdut Koplo: Selera Lokal Menjadi Selera Nasional”, *Jurnal Seni Musik*, Vol.2, No.2, Desember 2013.
- Michael H.B. Raditya. 2017. “Pertarungan Identitas Dangdut dan dangdut Koplo”, *Jurnal Ruang*. 14 Agustus 2017.
- Moh. Muttaqin. 2006. “Musik Dangdut dan Keberadaannya di Masyarakat: Tinjauan dari Segi Sejarah dan Perkembangannya”, *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Vol.VII, No.2, Mei – Agustus 2006.
- Putri Dian Arinda. 2016. “Sarkasme Dalam Lirik Lagu Dangdut Kekinian (Kajian Sematik)”, *Jurnal Gramatika*, Vol.2, No.2, September 2016.
- Siti Mulyasari dan Faris. 2016. “Strategi Komunikasi Bisnis Orkes Melayu Dangdut Koplo di Jawa Timur”, *Jurnal Heritage*, Vol.4, No.1, Januari 2016.
- Sri Hertanti Wulan. 2017. “Penggunaan Bahasa Jawa Timur Dalam Lirik Campur Sari Koplo Sonny Jozz”, *Jurnal Eksplanasi*, Vol. 4, No. 8, Oktober 2009.
- Taufiqurrahman. 2017. “Identik Budaya Madura”, *Jurnal Karsa*, Vol. XI, No. 1, April 2017.
- Ummun Nisa Sulistyanyingtyas dan Suharto. 2017. “Model Kemasan Bentuk Penyajian Musik Dangdut Klasik Pada Grup Musik Rhomantika, Mijen, Semarang”, *Jurnal Seni Musik*, Vol.6, No. 2, Desember 2017.
- A. Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Louis Gotschalk. 1973. *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah*. Terjemahan. Depok: UI-Press.
- Mauliy Purba dan Ben M. Pasaribu. *Musik Populer*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Widodo Basuki, Surabaya. 2003. *Goyangane Nggegerake Jagad*. Majalah Jaya Baya.
- Tesis:**
- Michael Haryo Bagus Raditya. 2013. “Esensi Senggakan Pada Dangdut Koplo Sebagai Identitas Musikal”, *Tesis Pascasarjana*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Yuyun W.I. Surya, Rachman Ida. 2003. “Politik Tubuh dan Sensualitas Perempuan: Diskursus Media Terhadap Fenomena Goyang Penyanyi Dangdut Perempuan”. *Laporan Penelitian*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Skripsi:**
- Fajri Fahmi Munajat. 2017. “Tinjauan Undang-Undang Nomor. 44 Tahun 2008 Tentang Ponografi Terhadap Orkes Dangdut Di Yogyakarta”, *Skripsi Sarjana*, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Pandu Rizki Alfian. 2014. “Musik Dangdut Koplo Menurut Perspektif Teori Simulancar Jean Baudrillard”, *Skripsi Sarjana*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya.
- Sukma Aryzady Akbar. 2015. “Analisis Isi Unsur Erotisme Pada Lirik Lagu Dangdut Koplo”. *Skripsi Sarjana*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Wawancara:**
- Hasil Wawancara dengan Ach. Rosyidin Selaku Personil O.M Adella, Pada Tanggal 17 Februari 2019, Dirumah Ach. Rosyidin, Desa Sidototrem, Kec. Bangilan, Kab. Tuban.
- Hasil Wawancara dengan H. Totok Selaku Pimpinan O.M Adella, Pada Tanggal 30 Maret 2019, Dirumah H. Totok, Desa Karangtengah, Kec. Bangilan, Kab. Tuban.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Pras Selaku Personil O.M Adella, Pada Tanggal 3 Maret 2019, Dirumah Bapak Pras, Desa Kenduruhan, Kec. Jatirogo, Kab. Tuban.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Sarmo Selaku Personil O.M Adella, Pada Tanggal 1 Maret 2019, Dirumah Bapak Sarmo, Desa Sidokumpul, Kec. Bangilan, Kab. Tuban.
- Hasil Wawancara dengan H. Hanil Selaku Personil O.M Monata, Pada Tanggal 10 April 2019, Dirumah Bapak H. Hanil, Dusun Sumber Ploso, Kel. Sembung, Kec. Wringin Anom, Kab. Gresik.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Gatot Selaku Pimpinan O.M Monata, Pada Tanggal 19 Mei 2019, Dirumah Bapak Gatot, Desa Krembung, Kec. Krembung, Kab. Sidoarjo.
- Hasil Wawancara dengan H. Imron Sadewo Selaku Pimpinan O.M Monata, Pada Tanggal 27 Februari 2019, H. Imron Sadewo, Jl. Demak Timur, Margodadi 01, No. 45, Kota Surabaya.

Buku:

Hasil Wawancara dengan Bunda Yanti Mala Selaku Artis
O.M Moneta, Pada Tanggal 27 Februari 2019,
Hasil Wawancara dengan Bapak Trisno Wibowo Selaku
Seniman Dangdut Jawa Timur, Pada Tanggal 1
Maret 2019, Jl. Tambaksari Selatan, Gang 7, No.
12, Kota Surabaya.

